

"KONSULTING" DAN DAMPAKNYA TERHADAP HASIL KINERJA MANAJEMEN PT. BANK MUAMALAT INDONESIA CABANG DARMO SURABAYA

M. Dliyauf Muflihah¹

Abstraks

Berkembangnya perbankan di Indonesia tidak terlepas dari manajemen resiko yang menjadi faktor utama berjalannya perbankan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi konsulting di PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Darmo Surabaya dan mengetahui dampak konsulting terhadap hasil kinerja manajemen PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Darmo Surabaya. Data penelitian ini terhimpun dari wawancara secara langsung dengan auditor internal PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Darmo Surabaya serta data laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia selanjutnya dianalisis dengan metode analisis deskriptif analisis. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Dampak konsulting terhadap hasil kinerja ditunjukkan oleh rasio Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Non Performing Finance (NPF), Financing Deposit Ratio (FDR), dan Rasio Efisiensi Operasional (REO). diperoleh hasil bahwa konsulting ini berdampak positif pada rasio Return on Equity (ROE), Non Performing Finance (NPF), Financing Deposit Ratio (FDR), dan Rasio Efisiensi Operasional (REO). Sedangkan pada rasio Return on Assets (ROA) konsulting berdampak negatif. Dari hasil kesimpulan tersebut hendaknya aktivitas konsulting ini lebih dipublikasikan melalui diklat-diklat dan pelatihan-pelatihan agar audit dengan konsulting ini lebih dikenal dan digunakan sebagai metode baru.

Kata Kunci : *Konsulting, Kinerja Manajemen*

PENDAHULUAN

Kemajuan dan perkembangan ekonomi telah membuat persaingan usaha semakin kompetitif. Begitupun dalam dunia perbankan. Munculnya perbankan syariah pada era sekarang menjadi saingan baru perbankan konvensional, ini membuat industri perbankan memiliki kegiatan usaha dan transaksi yang semakin beragam. Keberagaman tersebut menimbulkan industri perbankan dihadapkan pada risiko yang semakin kompleks, karena banyaknya persaingan antara bank satu dengan lainnya. Maka dari itu, perbankan diwajibkan untuk meningkatkan manajemen risikonya dengan tujuan untuk meningkatkan tata kelola bank yang baik.

¹ Mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, Asisten Dosen Akuntansi FEBI

Risiko dalam perbankan merupakan suatu kejadian potensial. Baik yang dapat diperkirakan (*anticipated*) maupun yang tidak dapat diperkirakan (*unanticipated*) yang berdampak negatif terhadap pendapatan dan permodalan bank. Risiko-risiko tersebut tidak dapat dihindari, tetapi dapat dikelola dan dikendalikan. Oleh karena itu, sebagai lembaga perbankan pada umumnya, bank syariah juga memerlukan serangkaian prosedur dan metodologi yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha atau yang biasa disebut sebagai manajemen risiko.²

Manajemen risiko tersebut digunakan untuk meminimalisir masalah-masalah seperti pembiayaan macet, pembobolan bank, serta permasalahan-permasalahan yang lain yang dapat mempengaruhi reputasi dan kualitas perbankan. Kasus-kasus tersebut timbul dikarenakan dari lemahnya kontrol terhadap sistem manajemen yang sudah berjalan. Oleh karena itu, bank syariah memerlukan serangkaian prosedur yang dapat mengantisipasi masalah-masalah seperti yang telah disebutkan.

Selain itu juga diperlukan seorang auditor untuk meminimalisir risiko-risiko yang akan terjadi. Garis besar dari teori audit adalah Pengawasan atau pemeriksaan, Kedua kata tersebut merupakan proses dimana kualitas kontrol dan operasi perbankan dapat dinilai. Seorang auditor dapat mengawasi kegiatan-kegiatan entitas dalam prosedur yang terpisahkan. Mereka mengumpulkan buktiaktivitas yang dilakukan di dalam perusahaan dengan menguji bukti tersebut, kemudian mengkomunikasikan kekuatan dan kelemahannya kepada manajemen.

Audit menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara nomor PER/05/M.PAN/03/2008 disebutkan bahwa : "Proses identifikasi masalah, analisis, dan evaluasi bukti yang dilakukan secara independen, obyektif dan profesional berdasarkan standar audit, untuk menilai kebenaran, kecermatan, kredibilitas, efektifitas dan keandalan informasi pelaksanaan tugas dan fungsi instansi pemerintah".³

² Adiwarman Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan*, ed. 4 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010). 255

³ Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara, *Standar Audit Aparat Pengawasan Internal Pemerintah (APIP)*, 2008. 5

Sedangkan Sukrisno Agoes⁴ mendefinisikan auditing adalah: "Suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut". Sedangkan menurut pengertian yang lain mengatakan bahwa auditing yaitu suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai informasi tingkat kesesuaian antara tindakan atau peristiwa ekonomi dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta melaporkan hasilnya kepada pihak yang membutuhkan, dimana auditing harus dilakukan oleh yang kompeten dan independen.⁵ kegiatan audit adalah manifestasi dari pelaksanaan dan pertanggungjawaban manajemen dalam mengelola keuangan dan operasionalnya, mengapa harus dilakukan audit atas laporan keuangan, laporan operasional, dan laporan-laporan lainnya?. Alasannya karena: (1) pengguna informasi, yaitu pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) tidak mempunyai kemampuan atau kesempatan untuk mereview keseluruhan kegiatan dan nilai substantifnya, dan/atau (2) tidak memiliki akses langsung untuk menilai kredibilitas manajemen, melainkan hanya bisa percaya melalui review kritis terhadap laporan yang telah disajikan. Karena itu, perlu diaudit oleh auditor internal guna mengantisipasi kemungkinan salah saji material dan menambah atau menjamin derajat kredibilitasnya.⁶

Sejauh yang dipahami banyak orang, bahwa internal audit identik dengan sebutan *watchdog* alias polisi perusahaan, namun justru menjadi peran yang paling ironis. Internal audit memang diposisikan sebagai unit kerja yang memiliki independensi (yang terkadang bahkan tidak masuk dalam garis struktural, yaitu secara fungsional diposisikan langsung di bawah business owner atau top executive), hanya saja terkesan tidak banyak kerja kecuali untuk satu hal: Mewaspada gelagat "orang dalam" yang berniat usil dan menunggu adanya pengaduan agar mengurus "oknum bermasalah" (yang berniat melakukan kecurangan serta tindakan yang merugikan

⁴ Sukrisno Agoes, *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik* (Jakarta: Salemba empat, 2014). 4

⁵ Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati, *Auditing: Konsep dasar dan Pedoman Pemeriksa Akuntan Publik* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010). 1

⁶ Ihyaul Ulum, *Audit Sektor Publik: Suatu Pengantar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012). 5

perusahaan). Padahal begitu banyak critical point di internal yang mengandung risiko potensial/pengendalian yang belum tersentuh SOP tertulis yang ada, yang oleh pelaksanaan teknis dalam rutinitas mereka cenderung diabaikan.⁷

Dari istilah *watchdog* diatas, diketahui bahwa audit internal mempunyai kesan sebagai pencari kesalahan manajemen (auditee). Dikarenakan perannya sebagai pemeriksa manajemen perusahaan, maka hal itu akan membuat posisi auditor menjadi berlawanan dengan manajemen. Meskipun audit internal diistilahkan dengan *watchdog* (polisi perusahaan), itu tidak lepas dari tujuan audit itu sendiri. Tujuannya antara lain untuk menjaga dan mengamankan harta milik perusahaan dari penyimpangan-penyimpangan baik dari pihak intern maupun oleh ekstern, untuk memajukan efisiensi dan efektivitas usaha yang dilakukannya, mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (management policies), serta untuk menjaga agar tercapainya management information system yang baik.⁸

Seiring dengan kemajuan audit internal, perubahan dunia organisasi yang semakin kompleks, ditambah lagi dengan persaingan dan perkembangan teknologi informasi, audit internal dituntut untuk dapat berperan dengan peran yang lebih kompleks lagi, terutama untuk peningkatan organisasi. Kemajuan audit internal juga diimplementasikan dalam dunia perbankan syariah. Penerapannya pun kini menggunakan aktivitas konsulting. Kemajuan tersebut dikarenakan adanya perubahan pada kebutuhan organisasi, teknologi, teori, komunikasi, dan kompleksitas atas aktivitas dan sistem organisasi. Tentunya aktivitas konsulting tersebut akan berdampak pada sektor-sektor di perbankan tersebut yang semua itu ditujukan untuk pengembangan tata kelola manajemen yang lebih baik.⁹

Tujuan adanya aktivitas konsulting tersebut adalah untuk komunikasi intens antara auditee dengan auditor internal yang ada di perbankan. Dengan demikian audit internal mampu menjalin kerjasama dan bisa bersinergi dengan auditee melalui aktivitas konsulting. Disamping itu juga, dengan menjadi konsultan, auditor bisa memberikan masukan-masukan serta saran (*advice*) yang membangun sistem yang

⁷ Valery G. Kumaat, *Internal Audit* (Jakarta: Erlangga, 2011). 7

⁸ Teguh Pudjo Mulyono, *Bank Auditing: Petunjuk Pemeriksaan Intern Bank* (Jakarta: Djambatan, 1999). 3

⁹ Hasil olah data wawancara dengan auditor internal PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Darmo Surabaya pada 25 Agustus 2015

sudah berjalan. Karena ini berdampak kepada kedua belah pihak, yaitu auditor dan auditee.¹⁰

Adapun contoh teknik konsulting ini adalah ketika auditee menemukan suatu permasalahan atas nasabah yang menjadi tanggung jawabnya, maka permasalahan itu harus dikonsultasikan kepada auditor internal agar mendapatkan rekomendasi solusi terbaik. Sehingga permasalahan tersebut tidak akan menjadi temuan audit. Seiring dengan itu, aktivitas konsulting seperti di atas juga memudahkan auditor untuk mendapatkan data atas masalah yang dikonsultasikan oleh auditee kepada auditor. Dari aktivitas konsulting ini juga *build-in control* tidak akan terputus, dan dari aktivitas ini pula auditor dituntut untuk terus melakukan peningkatan pengetahuan tentang audit dan manajemen perusahaan.¹¹

Aktivitas konsulting inilah yang diterapkan oleh audit internal di PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Darmo Surabaya. Aktivitas konsulting yang dilakukan oleh PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Darmo Surabaya bersifat temporal yaitu sesuai dengan kebutuhan, bila ada permasalahan yang sulit ditemukan jalan keluar, maka dikonsultasikan kepada auditor. Tentunya dari aktivitas konsulting tersebut berdampak terhadap hasil kinerja manajemen di PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Darmo Surabaya. Adapun dampak dari kinerja manajemen adalah "auditor tidak kesulitan untuk memperoleh data yang akan diperiksa, karena dengan aktivitas konsulting ini auditee akan menyerahkan data-datanya sendiri, sikap auditee kepada auditor juga lebih humanis dan tidak ada permusuhan. Karena kalau tidak ada aktivitas konsulting, maka itu akan kembali ke sistem audit yang dahulu yang terkenal dengan istilah pencari kesalahan pegawai. Sehingga ada permusuhan antara auditor dengan auditee sampai permusuhan tersebut terbawa di kehidupan sehari-hari".¹²

Tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) Mengetahui terkait implementasi konsulting di PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Darmo Surabaya. (2) Mengetahui terkait dampak konsulting terhadap hasil kinerja manajemen PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Darmo Surabaya.

¹⁰ Ibid.,

¹¹ Ibid.,

¹² Ibid.,7

KAJIAN TEORI

Teori Audit Internal

Adapun pengertiannya adalah "Suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut".¹³ Jadi tugas dan fungsi audit internal adalah memeriksa segala aktivitas yang dilakukan di dalam perusahaan secara objektif, kritis, dan sistematis. Audit internal harus dilakukan oleh pihak yang independen dengan menggali data-data atau bukti-bukti pendukung agar dapat memberikan pendapat yang sesuai.

Teori Laporan Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran baik buruknya suatu bank syariah yang tergambar dalam laporan keuangan.¹⁴ Kinerja keuangan ini diukur dengan indikator Rentabilitas, likuiditas, kualitas asset. Pemasaran

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu pemecahan masalah yang aktual dengan jalan mengumpulkan data, menyusun, menganalisa dan menginterpretasikannya.¹⁵ Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu, data primer dan data sekunder.¹⁶ Pengumpulan data diperoleh dari penelitian lapangan, observasi, interview dan kepustakaan.

Hasil penelitian ini akan dianalisis menggunakan metode deskriptif analitis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Yang dimaksudkan untuk

¹³ Sukrisno Agoes, *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. 4

¹⁴ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA, 2014). 241

¹⁵ Sudarmin Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002). 40-41

¹⁶ Suyanto, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif dan Pendekatan Sosial* (Yogyakarta: Kenca Perdana Media Grup, 2007). 55

mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.¹⁷

PEMBAHASAN

Implementasi Konsulting di PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Darmo Surabaya

Implementasi konsulting di PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Darmo Surabaya adalah ketika ada pembiayaan pada developer konstruksi atau proyek *finance* ke developer, tentu terdapat persyaratan yang harus dipenuhi oleh nasabah developer. Terkadang di dalam persyaratan yang terdapat di SOP itu kurang rinci, adapun persyaratan standar SOP adalah:

1. Lahan harus dikuasai oleh developer dibuktikan dengan AJB (Akta Jual Beli) atas nama nasabah (PT/individu)
2. Perijinan developer (Legalitas Developer) termasuk perumahan yang akan dikerjakan sedangkan untuk pencairan pembiayaan tersebut adalah sesuai dengan prestasi pekerjaan konstruksi tersebut seperti IMB, SIUP, dan lain-lain.

Karena adanya persyaratan yang kurang rinci dan untuk mengamankan dana bank dari said streaming (penyalahgunaan dana) maka dilakukanlah konsulting, hasil dari konsulting tersebut adalah harus ada penambahan dokumen legalitas/perijinan, seperti:

1. Rekomendasi set plan dari dinas tata kota.
2. Kalau pengelolaan diatas 1 Hektar wajib dilengkapi dengan ijin lokasi dari dinas tata kota.
3. Tipe rumah yang akan dibangun, brosur dan gambar kerja.
4. Perumahan itu dikerjakan sendiri oleh developer atau dikontraktorkan dibuktikan dengan *Memorandum of Understanding* (MoU).
5. Jika ada persyaratan dari komite maka harus dipenuhi.

Implementasi tersebut dilakukan oleh auditor bank muamalat sebanyak 5-8 kali dalam sebulan dengan permasalahan yang berbeda-beda. Diharapkan dari aktivitas ini bisa meminimalisir risiko atau penyalahgunaan dana yang timbul akibat transaksi yang dilakukan oleh PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Darmo Surabaya.

Dari pemaparan diatas, kegiatan audit internal di PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Darmo Surabaya merupakan implementasi dari landasan hukum yang sudah

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka cipta, 1995). 30

dihimpun oleh manajemen PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Darmo Surabaya. Ini sesuai dengan salah satu peraturan dari Surat Ketentuan Dir. Bank Indonesia No. 27/163/Kep./Dir tanggal 31 Maret 1995 untuk lebih memaksimalkan fungsi auditor intern. Disetiap bank telah dikeluarkan peraturan tentang kewajiban Bank Umum di Indonesia untuk menerapkan Standart Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank yang lebih dikenal dengan singkatan SPFAIB. Di dalam SPFAIB tersebut setiap bank umum wajib untuk:

- a. Menyusun Internal Audit Chapter
- b. Menyusun Dewan Audit (Audit Committe)
- c. Membentuk Satuan Kerja Audit Intern (SKAI)
- d. Menyusun panduan audit intern

Dalam menerapkan audit, PT. Bank Muamalat Indonesia berlandaskan pada definisi audit internal yang mengatakan bahwa "audit internal adalah kegiatan *assurance* (menjamin) dan konsultasi yang independen dan objektif untuk memberikan nilai tambah dalam perbaikan terhadap kegiatan organisasi/perusahaan". Dari definisi tersebut terdapat 2 kegiatan yaitu kegiatan *assurance* dan kegiatan konsultasi.

Untuk kegiatan *assurance* yang terdapat pada pengertian audit internal PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Darmo ini sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia bahwa salah satu tujuan pemeriksaan adalah untuk memberikan keyakinan yang memadai (*reasonable assurance*). Ketika suatu laporan keuangan itu disajikan, maka tidak menutup kemungkinan adanya kesalahan atau salah saji material. Oleh karena itu, auditor memeriksa laporan keuangan tersebut guna memperoleh keyakinan yang memadai (*reasonable assurance*) bahwa laporan keuangan tersebut terbebas dari salah saji material yang diyakini jumlahnya cukup besar, secara individual atau keseluruhan, yang secara kuantitatif berdampak material terhadap laporan keuangan. Sehingga laporan keuangan tersebut layak untuk dikomunikasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Hal ini sangat penting karena *reasonable assurance* tersebut merupakan materi pokok yang menjadi tanggung jawab auditor.

Untuk kegiatan konsultasi yang dilakukan oleh PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Darmo Surabaya ini bertolak belakang dengan definisi audit yang mengatakan bahwa "auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan

sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut". Dalam teori ini tidak mengatakan adanya kegiatan konsulting, auditor hanya memberikan pendapat tentang objek yang diperiksa.

Audit dengan aktivitas konsulting yang diimplementasikan oleh PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Darmo Surabaya ini mempunyai kedudukan bisa dilakukan sebelum proses transaksi, di tengah proses transaksi, dan setelah proses transaksi. Ini berarti jika audit dilakukan setelah proses transaksi, maka sesuai dengan teori audit yang mengatakan. Tapi jika audit dilakukan sebelum atau di tengah-tengah proses transaksi maka ini tidak sesuai dengan pengertian audit di atas. Jadi implementasi audit dengan aktivitas konsulting yang diimplementasikan oleh PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Darmo Surabaya ini tidak sesuai, karena belum ada teori sebelumnya yang mengatur tentang aktivitas konsulting tersebut. Audit dengan aktivitas konsulting yang diimplementasikan oleh PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Darmo Surabaya ini bisa dilakukan sebelum proses transaksi, di tengah proses transaksi, dan setelah proses transaksi. Hal ini berarti jika audit dilakukan setelah proses transaksi, maka sesuai dengan teori audit yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Tapi jika audit dilakukan sebelum atau di tengah-tengah proses transaksi maka ini tidak sesuai dengan teori audit yang telah dijelaskan.

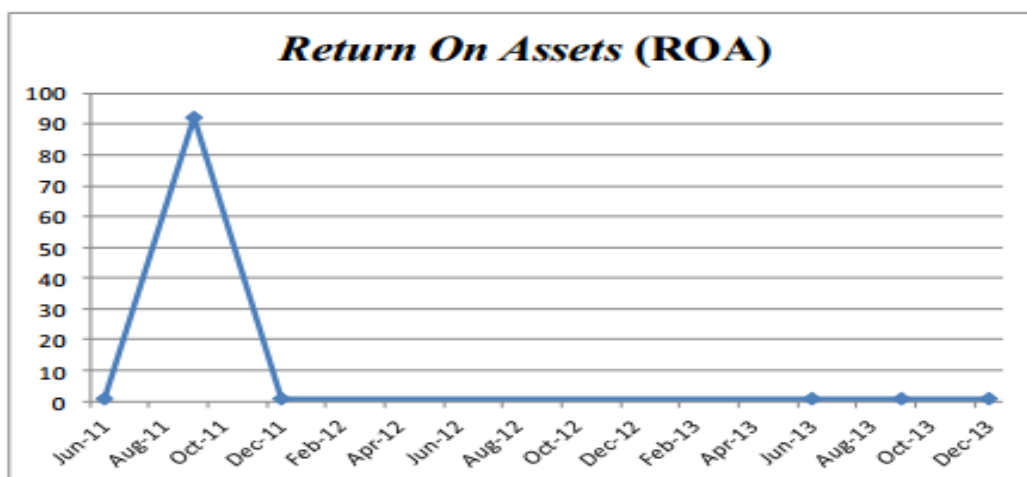
Dampak Konsulting Terhadap Hasil Kinerja Manajemen PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Darmo Surabaya mempunyai dampak yang lebih baik yang bisa dirasakan oleh auditor dan juga auditee, yaitu:

1. Auditor Internal akan lebih mudah untuk memperoleh data/masalah dari auditee. Lebih-lebih auditee yang menunjukkan data/masalah kepada auditor internal untuk dikonsultasikan.
2. Sifat humanis akan terjalin karena adanya komunikasi yang bersifat konsulting.
3. Karena adanya sifat humanis, maka tidak adanya permusuhan antara auditor internal dan auditee yang sampai dibawa di luar konteks pekerjaan.
4. Risiko akan lebih terkontrol, karena auditor internal mudah untuk memperoleh data, sehingga akan menghasilkan hasil konsultasi yang dinilai bisa meminimalisir resiko.

Adanya aktivitas konsulting tersebut juga berdampak pada hasil kinerja yang bisa dilihat dari laporan keuangan triwulan tahun 2011 dan 2013, berikut adalah hasil olah data laporan keuangan triwulanan tahun 2011 dan 2013 PT. Bank Muamalat Indonesia.

Rasio	2011			2013		
	Juni	September	Desember	Juni	September	Desember
ROA	1%	92%	1%	1%	1%	1%
ROE	21%	13%	20%	41%	41%	32%
NPF	1%	3%	1%	1%	1%	0%
FDR	92,7%	90,8%	75,9%	92,9%	90,8%	92,2%
REO	85%	86%	85%	82%	82%	85%

1. Return on Assets (ROA)

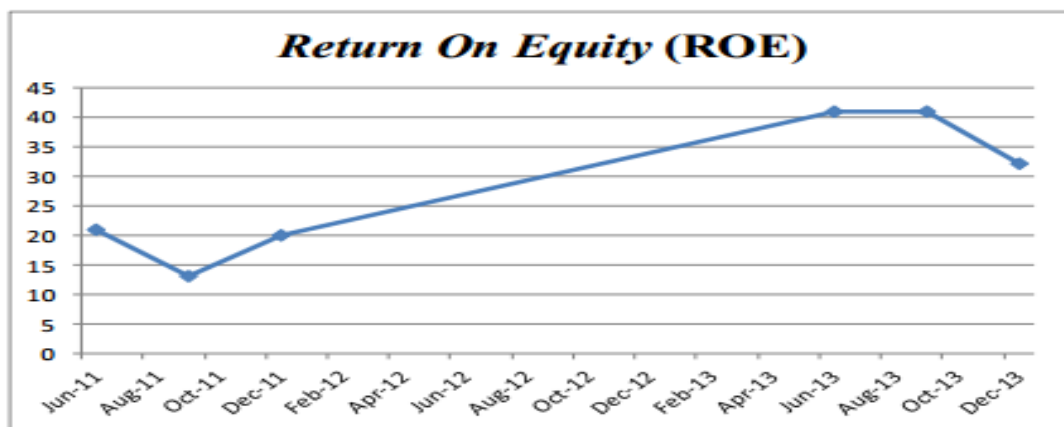


Gambar 4.2 Return On Assets (ROA)

Dengan melihat diagram diatas dapat diketahui bahwa ROA PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Darmo Surabaya pada bulan juni 2011 memiliki rasio yang cukup bagus. Karena menunjukkan peringkat 3 berdasarkan Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. Tetapi pada bulan juli dan bulan agustus 2011 ROA PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Darmo Surabaya mengalami kenaikan hingga mencapai titik puncak pada bulan september yang menunjukkan peringkat 1 karena prosentasi ROA lebih besar dari 1,5%. Hal itu menunjukkan bahwa pada bulan juli 2011 hingga bulan september 2011 manajemen PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Darmo Surabaya mampu mengelola aktivanya dengan baik sehingga menghasilkan laba.

Selajutnya pada bulan januari 2012 hingga bulan desember 2013 ROA kembali menunjukkan prosentase 1%. Hal ini menunjukkan bahwa ROA pada tahun tersebut berada di peringkat 3 berdasarkan Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. Jika di hubungkan dengan adanya aktivitas konsulting yang dilakukan pada tahun 2013, maka aktivitas konsulting tidak mempengaruhi ROA.

2. Return on Equity (ROE)



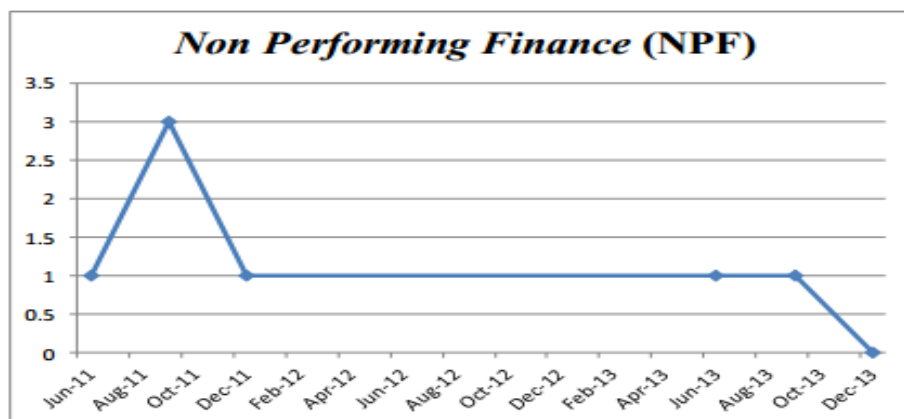
Gambar 4.3 Return On Equity (ROE)

ROE merupakan rasio untuk Mengukur kemampuan modal disetor bank dalam menghasilkan laba. Semakin besar rasio ini menunjukkan kemampuan modal disetor bank dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham semakin besar.

Diagram diatas menunjukkan bahwa ROE pada bulan juni 2011 hingga bulan september 2011 mengalami penurunan di angka 13% ini menunjukkan bahwa dalam tahun 2011 kemampuan kinerja manajemen dalam mengelolah modal disetor bank kurang bagus. Hal ini terjadi sebelum adanya audit dengan aktivitas konsulting, tetapi pada bulan januari 2013 hingga bulan september 2013 ROE mengalami kenaikan sampai pada titik puncak di angka 41%. Hal ini menunjukkan kemampuan kinerja manajemen dalam mengelolah modal disetor bank dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham semakin besar. Pada tahun 2013 audit dengan menggunakan aktivitas konsulting juga sudah diterapkan di PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Darmo Surabaya, dengan adanya kenaikan tersebut audit dengan aktivitas konsulting juga mempunyai dampak positif terhadap kenaikan ROE.

3. *Non Performing Finance* (NPF)

NPF Adalah rasio yang menunjukkan ukuran tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Rasio termasuk salah satu rasio untuk menilai kualitas asset.



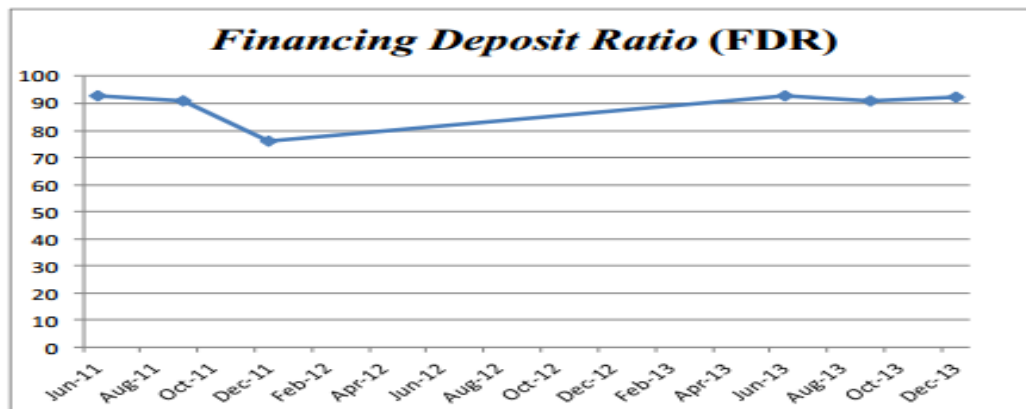
Gambar 4.4 Non Performing Finance (NPF)

Diagram diatas menunjukkan bahwa pada bulan juni 2011 sampai pada bulan september 2011 NPF PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Darmo Surabaya mengalami kenaikan hingga mencapai titik puncak pada bulan september 2011 dengan nilai prosentase 3%. Berdasarkan Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, prosentase tersebut menunjukkan peringkat 2 karena prosentase rasio NPF sudah melebihi 2%.

Pada bulan desember 2011 rasio NPF mengalami penurunan dengan nilai prosentase 1%, nilai ini bertahan hingga bulan september 2013. Pada bulan desember 2013 rasio NPF PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Darmo Surabaya mencapai titik 0%. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pembiayaan di PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Darmo Surabaya semakin baik karena menunjukkan peringkat 1 yang ditunjukkan oleh prosentase NPF dibawah 2%.

Pada tahun 2013 audit dengan menggunakan aktivitas konsulting juga sudah diterapkan di PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Darmo Surabaya, dengan adanya penurunan rasio NPF ini menunjukkan bahwa audit dengan aktivitas konsulting juga berdampak positif terhadap rasio NPF.

4. *Financing Deposit Ratio* (FDR)

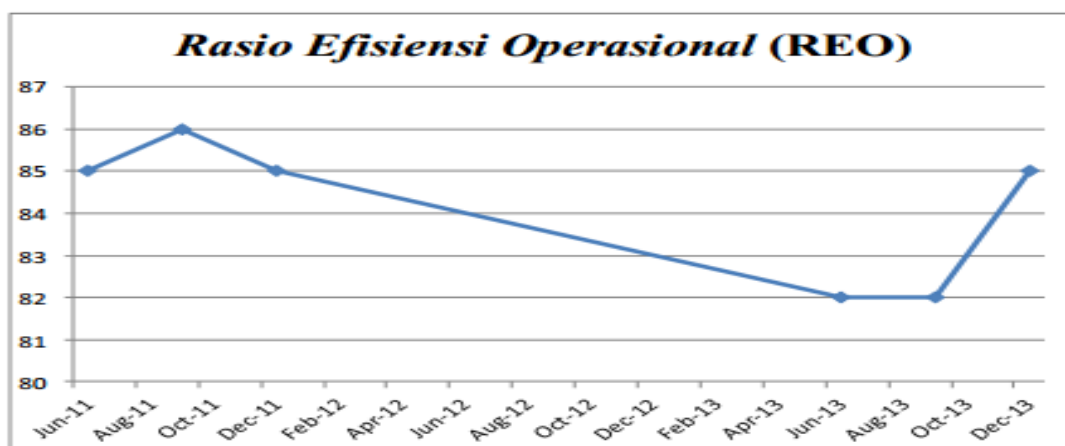


Gambar 4.5 Financing Deposit Ratio (FDR)

FDR adalah rasio yang menunjukkan kesehatan bank dalam memberikan pinjaman, dalam arti lain yaitu kemampuan bank dalam menyalurkan dananya pada pembiayaan. Semakin tinggi rasio tersebut maka semakin baik, karena bank mampu untuk menyalurkan dananya pada pembiayaan dengan baik. Diagram diatas menunjukkan pada bulan juni 2011 rasio FDR mencapai prosentase 92,7%, pada bulan september 2011 FDR turun dengan prosentase 90,8% dan penurunan drastis terjadi pada bulan desember 2011 yaitu sebesar 75,9%.

Pada bulan juni 2013 rasio FDR PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Darmo Surabaya mengalami kenaikan pesat mencapai 92,9% sedikit menurun dengan prosentase 90,8% dan pada bulan desember 2013 kembali naik mencapai 92,2%. Jika rasio FDR pada tahun 2013 dibandingkan dengan rasio FDR pada tahun 2011 maka cenderung lebih baik rasio FDR pada tahun 2013 karena pada tahun 2013 rasio FDR cenderung bertahan di posisi 90%.

5. Rasio Efisiensi Operasional



Gambar 4.6 Rasio Efisiensi Operasional (REO)

REO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi kegiatan operasional bank syariah. Semakin kecil rasio ini menunjukkan semakin efisien operasional di bank syariah. Dari diagram diatas bisa diketahui pada bulan juni 2011 REO PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Darmo Surabaya berada pada posisi 85%. Berdasarkan Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank posisi tersebut menunjukkan peringkat 2. Dan meningkat menjadi 86% pada bulan september 2011, posisi tersebut menunjukkan peringkat 3, karena sudah lebih dari 85%. Pada bulan desember 2011 kembali menurun di posisi 85%.

Pada tahun 2011 tersebut REO cenderung tinggi, sehingga dalam hal operasionalnya PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Darmo Surabaya kurang efisien. Pada bulan juni 2013 hingga bulan september 2013 REO cenderung turun di posisi 82% dan termasuk kategori peringkat 1. Dan kembali naik di posisi 85%.

Di tahun 2013 tersebut menunjukkan bahwa PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Darmo Surabaya lebih efisien dalam hal operasionalnya dan menunjukkan bahwa audit dengan konsulting berdampak positif terhadap REO. Jadi aktivitas audit dengan konsulting tidak mempengaruhi seluruh rasio yang telah disebutkan, konsulting ini berdampak positif pada rasio Return on Equity (ROE), Non Performing Finance (NPF), Financing Deposit Ratio (FDR), dan Rasio Efisiensi Operasional (REO). Sedangkan pada rasio Return on Assets (ROA) konsulting berdampak negatif.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi Konsulting yang dilakukan oleh auditor internal PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Darmo Surabaya ketika auditor atau auditee menemukan suatu masalah. Selanjutnya sebagai bahan untuk konsultasi, auditor menggali data-data yang diperlukan. Selanjutnya keduanya baik auditor dan auditee bertemu untuk membahas masalah yang dihadapi oleh auditee. setelah ditemukan jalan keluar auditor memberikan advice atau rekomendasi saran yang terbaik sesuai SOP, dan saran tersebut harus dilaksanakan oleh auditee.

2. Dari implementasi tersebut memberikan suatu dampak terhadap hasil kinerja, dampak tersebut dilihat berdasarkan laporan keuangan triwulanan PT. Bank Muamalat Indonesia, karena konsulting ini diasumsikan dilakukan oleh seluruh PT. Bank Muamalat Indonesia termasuk PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Darmo. Dampak konsulting terhadap hasil kinerja ditunjukkan oleh rasio Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Non Performing Finance (NPF), Financing Deposit Ratio (FDR), dan Rasio Efisiensi Operasional (REO). Berdasarkan analisis dampak kinerja manajemennya diperoleh hasil bahwa konsulting ini berdampak positif pada rasio Return on Equity (ROE), Non Performing Finance (NPF), Financing Deposit Ratio (FDR), dan Rasio Efisiensi Operasional (REO). Sedangkan pada rasio *Return on Assets* (ROA) konsulting berdampak negatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat. 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta. 1995.
- Danim, Sudarmin. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002.
- Karim, Adiwarmah. *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan*, ed. 4. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2010.
- Kumaat, Valery G. *Internal Audit*. Jakarta: Erlangga. 2011.
- Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara, *Standar Audit Aparat Pengawasan Internal Pemerintah (APIP)*. 2008.
- Muhammad. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA. 2014.
- Mulyono, Teguh Pudjo. *Bank Auditing: Petunjuk Pemeriksaan Intern Bank*. Jakarta: Djambatan. 1999.
- Rahayu, Siti Kurnia dan Ely Suhayati. *Auditing: Konsep dasar dan Pedoman Pemeriksa Akuntan Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2010.
- Suyanto. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif dan Pendekatan Sosial*. Yogyakarta: Kencana Perdana Media Grup. 2007.
- Ulum, Ihyaul. *Audit Sektor Publik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.